

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam Indonesia menyimpan banyak rahasia yang belum semuanya terungkap hingga saat ini. Padahal, semua yang diciptakan oleh Allah SWT di dunia ini memiliki manfaat, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, batubatuan, air, dan sebagainya. Tumbuhan yang beraneka ragam tersebut memiliki banyak kegunaan seperti: sebagai bahan makanan, tanaman hias, ataupun obat-obatan. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Quran, surat Al An'am ayat 99, yang artinya: *"Dan Dia-lah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) Zaitun dan delima yang serupa dan tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman"*. Jadi, manusia sebagai makhluk Allah yang berakal dianjurkan selalu mempelajari segala ciptaan Allah yang masih dirahasiakan, salah satunya tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat.

Pada saat ini dunia kesehatan kembali menoleh pada pengetahuan masa lalu (Solomon, 1998). Berbagai hal menunjukkan bahwa sejak zaman purbakala umat manusia sanggup membasmi berbagai penyakit dengan berbagai obat yang ditemukan di alam (Sastroamidjojo, 2001). Bangsa Indonesia dengan tanah yang kaya akan sumber bahan obat alam, sebagian besar juga menggunakan obat tradisional yang diwariskan secara turun temurun (Anonim, 1983). Obat tradisional yang sebagian berasal dari

dimanfaatkan sebagian usaha untuk pengobatan sendiri (Sjabana dan Bahalwan, 2002). Keuntungan penggunaan obat tradisional ialah mudah diperoleh, bahan baku dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah (Anonim, 1983). Selain itu efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil, bahkan beberapa jenis tanaman tertentu tidak menimbulkan efek samping sama sekali (Agro Media Pustaka, 2002).

Gaya hidup yang mengarah kembali ke alam (*back to nature*) membuktikan bahwa sesuatu yang alami bukan berarti kampung atau ketinggalan zaman. Bahkan sekarang, banyak tenaga medis dan apoteker yang berkecimpung di dunia kedokteran modern mulai berkecenderungan menggunakan obat-obatan tradisional. Selain itu, banyak juga orang yang tertarik untuk mempelajari obat-obat tradisional. Tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat mulai dikaji dan dipelajari secara ilmiah. Hasil penelitian-penelitian tersebut mendukung dugaan dan bukti bahwa tumbuhan obat memang memiliki kandungan zat-zat atau senyawa yang secara klinis (medis) terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Furnawanthi, 2002).

Pada mulanya, masyarakat memiliki berbagai alasan untuk memilih kembali ke obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan karena obat modern maupun obat kimia memiliki beberapa kelemahan yang merugikan bagi tubuh dan lingkungannya. Kelemahan yang pertama adalah masalah efek samping yang langsung terakumulasi, karena obat modern terdiri dari bahan kimia yang murni, baik tunggal atau campuran. Kedua, obat kimia sering kurang efektif untuk penyakit tertentu, karena banyak penyakit belum ditemukan obatnya. Sehingga, obat yang digunakan lebih banyak bersifat simptomatis dan digunakan terus-menerus sesuai gejala. Serta dari segi harga, harga obat kimia lebih mahal karena hampir seluruh obat kimia dan bahan baku obat kimia yang digunakan di Indonesia merupakan barang impor (Anonim, 2001).

Selain itu, masyarakat lebih mempercayai tumbuhan berkhasiat obat

samping jika digunakan dengan benar. Kedua, tumbuhan obat efektif untuk penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia. Ketiga, harganya juga relatif murah karena dapat ditanam sendiri. Selain itu, tidak memerlukan bantuan tenaga medis jika diagnosis sudah jelas (Karyasari, 2001).

Salah satu penggunaan tumbuhan obat tersebut adalah sebagai obat penyembuhan luka dan inflamasi. Obat penyembuhan luka dan inflamasi ini sangat dibutuhkan karena menimbulkan dampak psikologis dan fisiologis pada pasien. Padahal pada dunia kedokteran gigi, masalah penyembuhan luka dan inflamasi terutama pencabutan masih menjadi masalah besar. Luka yang ditinggalkan setelah pencabutan gigi, mengakibatkan gangguan aktivitas, terutama makan dan bicara. Inflamasi yang terjadi juga sangat mengganggu berbagai aktivitas karena menyebabkan rasa tidak nyaman. Hal ini membuktikan bahwa kedua masalah tersebut tidak dapat dianggap remeh. Selama ini, penyembuhan luka bekas pencabutan masih menggunakan obat kimia yang memiliki efek toksisitas pada jaringan jika melebihi dosisnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat yang dapat digunakan untuk mempercepat penyembuhan luka dan anti-inflamasi. Selama ini, beberapa tumbuhan obat yang dipercaya memiliki khasiat dalam penyembuhan luka dan anti-inflamasi adalah daun sosor bebek telah digunakan secara tradisional oleh nenek moyang sejak dahulu dan dikenal khasiatnya sebagai bahan obat, terutama sebagai koagulan (Kartasapoetra, 1988). Sosor bebek yang mengandung berbagai kandungan kimia yang penting, seperti: zat asam lemon, asam apel, vitamin C, *quercetin-3-diarabinoside*, dan *kaemferol-3glucoside*, juga dapat digunakan untuk menghentikan pendarahan, mengurangi pembengkakan dan mempercepat proses penyembuhan (Anonim, 2001).

Spesies tumbuhan tersebut pernah dilakukan penelitian mengenai fungsinya sebagai anti bakteri, anti inflamasi, dan koagulan. Akan tetapi, penelitian mengenai dosis terhadap lamanya penyembuhan luka pada

... (2001)

... (2001)

... (2001)

... (2001)

untuk meneliti dengan judul pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sosor bebek (*Kalanchoe pinata*) terhadap angka sel makrofag pada proses penyembuhan luka bekas pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*) terhadap angka sel makrofag pada proses penyembuhan luka bekas pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh ekstrak etanol daun sosor bebek terhadap luka bekas pencabutan gigi marmut jantan belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1. “*Pengaruh Penggunaan Asam Hialuronat (Topikal) Terhadap Jumlah Sel Pada Proses Penyembuhan Luka Pasca Pencabutan Gigi Marmut :Penelitian Eksperimental Laboratoris*”. Penelitian yang dilakukan oleh Karolina Trisnawati pada tahun 2007, ini membuktikan bahwa, pemberian asam hialuronat jumlah sel-sel fibroblas menjadi lebih sedikit tetapi kepadatan serabut kolagen meningkat.
2. “*Clinical Evaluation of Post Extraction Site Wound Healing*”, diungkapkan oleh Adeyemo *et al.* pada tahun 2006. Tujuan penelitian ini dilakukan pada 311 pasien yang mendapatkan tindakan pencabutan gigi intra-alveolar. Hasilnya, alveolus dari 89% pasien dapat sembuh tanpa komplikasi, dan sisanya mengalami komplikasi. Evaluasi penyembuhan alveolus dilakukan pada hari ke-3 dan ke-7.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yugoshi *et al.*, pada tahun 2002 tentang “*Histometric Study of Socket Healing after Tooth Extraction in Rats*” Penelitian ini dilakukan pada tikus wistar

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

untuk mengamati efek diklofenak terhadap pembentukan tulang alveolar baru, setelah dicabut gigi insisivus atasnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*) terhadap angka sel makrofag pada proses penyembuhan luka bekas pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Membuktikan pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*) konsentrasi 25% terhadap angka sel makrofag pada proses penyembuhan luka bekas pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan.
- b. Membuktikan pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*) konsentrasi 50% terhadap angka sel makrofag pada proses penyembuhan luka bekas pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan
- c. Mengetahui besar konsentrasi ekstrak etanol daun sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*) yang paling berpengaruh pada proses penyembuhan luka bekas pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, bahwa daun sosor bebek berperan dalam penyembuhan luka bekas pencabutan gigi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat, untuk menggunakan daun sosor

... ..
... ..

... ..

... ..

... ..
... ..
... ..

... ..

... ..

... ..
... ..
... ..

... ..

... ..
... ..
... ..

... ..

... ..
... ..
... ..

... ..

... ..

... ..
... ..
... ..
... ..
... ..

... ..